

## Daftar Pustaka

- Acri, A. (2021). *Dari Siwaisem Jawa ke Agama Hindu Bali*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Antonini, C. S. (2005). Consideration on the Image of Mahisasuramardini of Tapa Sardar. *East and West* , 313-328.
- Ardhana, I. K. (2016). *Prosiding Seminar Nasional: Bali*. Denpasar: Pusat Kajian Bali.
- Ardhana, I. K. (2014). *Raja Udayana Warmadewa*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Ardhana, I. K. (2015). *Calonarang Dalam Kebudayaan Bali*. Denpasar: Cakra Press.
- Ardika, I. W. (2013). *Sejarah Bali: Dari Prasejarah hingga Modern*. Denpasar: Udayana University Press.
- Astawa, A. G. (1995-1996). Arca Ardhanariswara di Bali: Tinjauan Tentang Fungsi. *Forum Arkeologi* .
- Badra, I. W. (-). Atribut Senjata Pada Arca Durga Mahisasuramardini di Pura Bukit Darma Kutri, Blahbatuh, Gianyar. *Forum Arkeologi* , -.
- Badra, I. W. (-). Sebuah Catatan Tentang Arca Dewi Durga Mahisasuramardini di Kutri, Gianyar. *Forum Arkeologi* , -.
- Basudewa, D. G. (2019). Laksana Durga Mahisasuramardini di Bali: Sebuah Tinjauan Variasi dan Makna. *Siddhayatra* , 128-149.
- Calo, A. (2020). Durgā Mahiṣāsūramardinī in Likely Tantric Buddhist Context from the Northern Indian Subcontinent to 11th-Century Bali. *Journal of Buddhist and Hindu Art, Architecture and Archaeology of Ancient to Pramodern Southeast Asia* .
- Coedes, G. (1964). *Asia Tenggara Masa Hindu-Buddha*. Jakarta: Gramedia- Ecole Francaise d'Extreme Orient.
- Dowling, N. (1992). The Javanization of Indian Art. *Indonesia*, Oct , 117-138.
- Funari, P. P. (2003). *Historical Archaeology: Back From The Edge*. New York: Routledge.

- GIANYAR, P. K. (2008). RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG DAERAH (RPJPD) KABUPATEN GIANYAR TAHUN 2005 - 2025. Gianyar: PEMERINTAH KABUPATEN GIANYAR.
- Goris, R. (1954). *Prasasti Bali I*. Bandung: N.V. Masa Baru.
- Goris, R. (1948). *Sedjarah Bali Kuno*. Singaraja.
- Gupte, R. (1972). *ICONOGRAPHY OF THE HINDUS BUDDHISTS AND JAINS*. Bombay: D. B Taraporevala Sons & Co.
- Istari, T. R. (2002). PELAKSANAAN UPACARA RITUAL DALAM TANTRAYANA. *Berkala Arkeologi* .
- Izza, N. A. (2020). MENGGALI IDENITAS NASIONAL MELALUI GAYA SENI ARCA MASA HINDU-BUDDHA DI NUSANTARA. Yogyakarta: ISI Jogjakarta.
- Jaya, I. B. (-). Kesesejajaran Konsepsi Arca Perwujudan di Kamboja dan Asia Tenggara. - , -.
- Jaya, I. B. (2008). Pemerintahan Keluarga Warmadewa di Bali Serta Hubungannya Dengan Jawa Timur. In I. K. Setiawan, *Pusaka Budaya Dan Nilai-nilai Religiusitas* (pp. 138-161). Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Jaya, S. (2018). *Kajian Seni Arca Pada Masa Klasik Di Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Kartakusuma, R. (1992). Prasasti Talang Tuwo : Kultus Dewaraja. *Pertemuan Ilmiah Arkeologi VI. Malang-Jatim 26-30 Juli* .
- Kartodirdjo, S. (1975). *Sejarah Nasional Indonesia I : Jaman Prasejarah di Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kartodirdjo, S. (1975). *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Knebel, J. (1903). De Doerga-Voorstelling In De Beeldhouwkunst en Litalatuur der Hindus. *TBG* .
- Kumar, D. B. (2005). Brief Report MAHISASURA-MARDINI IN INDONESIA:AN ICONOGRAPHIC STUDY. Depok: University of Indonesia.
- Kumar, P. (1974). *Sakti Cult In Ancient India*. Varanasi: Bhartiya Publishing House.

- Lelono, T. M. (2013). Bahan dan Cara Pembuatan Arca Batu Sebagai Komponen Penting Candi-candi Masa Klasik di Jawa. *Berkala Arkeologi* .
- Maulana, R. (1984). *Ikonomografi Hindu*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Maulana, R. (1993). Laporan Penelitian: Variasi Ciri-ciri Arca Durga Mahisasuramardini. Depok: Universitas Indonesia.
- Mulyana, S. (1979). *Negarakertagama dan Tafsir Sejarahnya*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Munandar, A. (2016). *Arkeologi Pawitra*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Poesponegoro, M. D. (2008). *Sejarah Indonesia Nasional I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pullen, L. S. (2021). *Patterne Splendour*. Singapura: ISEAS.
- Putra, P. P. (2018). Variasi Arca-arca Perwujudan Perunggu Koleksi Museum Bali dan BPCB BALI- Nusa Tenggara. *Jurnal Humanis* , 41-47.
- Rahardjo, S. (2011). *Peradabab Jawa*. Depok: Komunitas Bambu.
- Ramelan, W. D. (2013). *Candi Indonesia: Seri Jawa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan .
- Ramelan, W. D. (2014). *Candi Indonesia: Seri Sumatera, Kalimantan, Bali, Sumbawa*. Jakarta: Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman Kemdikbud.
- Rao, T. G. (1916). *Eelements of Hindu Iconography (Vo.II-Part I)*. Madras: The Law Printing House Mount Road.
- Rao, T. G. (1914). *Elements of Hindu Iconography (Vol. I-Part I)*. Madras: The Law Printing House Mount Road.
- Redig, I. W. (2016). Durga Mahisasuramardini (Pemujaan Dewi Ibu sepanjang Masa). *Rembug Sastra* .
- Redig, I. W. (2018). Variasi Ikonomografi Arca-Arca Perwujudan Perunggu Koleksi Museum Bali Dan BPCB Bali-Nusa Tenggara. *Jurnal Humanis, Fakultas Ilmu Budaya Unud* .
- Reichle, N. (2007). *Violence and Serenity*. Honolulu: University of Hawaii Press.

- Renik, S. K. (1996). Arca Durga Mahisasuramardini di Pura Masceti, Desa Sanding, Gianyar. *Pertemuan Ilmiah Arkeologi VII* .
- Santiko, H. (1987). Kedudukan Bhatari Durga di Jawa Pada Abad X-XV Masehi. Depok: Universitas Indonesia.
- Santiko, H. (1987). Kedudukan Bhatari Durga di Jawa Pada Abad X-XV Masehi. Depok: Universitas Indonesia.
- Santiko, H. (2020). *Kehidupan Beragama Raja Kertanegara*. Jakarta: Kalpataru, Majalah Arkeologi.
- Santiko, H. (2015). Ragam Hias Ular-Naga di Tempat Sakral Periode Jawa Timur. *Amerta* , 77-134.
- Santiko, H. (1997). The Goddess Durga in the East Javanese Period. *Asian Folklore Studies* .
- Scheurleer, P. L. (2008). The Well-Known Javanese Statue in the Tropenmuseum, Amsterdam, and Its Place In Javanese Sculpture. *Artibus Asiae* , 287-332.
- Sedhyawati, E. (2010). Pengertian Arca. *Nadhitirawidya* , 120-128.
- Siagian, R. (2002). *Candi Sebagai Warisan Seni dan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Cempaka Kencana.
- Soekmono. (1989). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 1*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius.
- Soekmono. (1973). *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekmono, R. (1969). *Gurah: The Link Between The Central and The East-Javanese*. Jakarta.
- Soekmono, R. (1973). *Sejarah Kebudayaan Indonesia II* . Jakarta: Yayasan Kanisius.
- Srijaya, I. W. (2020). Ikonografi Hindu Abad VIII-XIV Masehi di Kabupaten Gianyar, Bangli, Buleleng: Analisis Bentuk, Fungsi, dan Makna. *Jurnal Kajian Bali* .
- Stutterheim, W. (1929). *Oudheden Van Bali*. Singaraja: Kirtya Liefrink-Van der Tuuk.
- Subroto, P. (-). Arca Durga Candi Merak Dalam Perbandingan. - , 74-85.

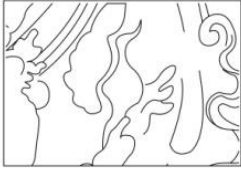
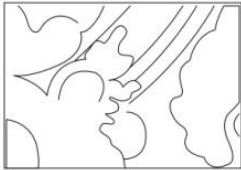
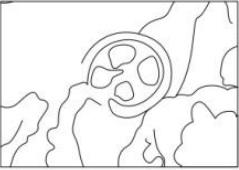
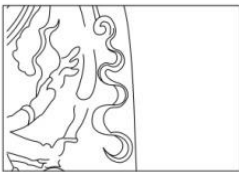
- Sukendar, H. (1999). *Metode Penelitian Arkeologi* \*. Jakarta: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Sumadio, B. (1984). *Jaman Kuna (The Ancient Period)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sumerata, I. W. (2016). Arca Bercorak Siwaistis di Kota Denpasar, Bali. *Forum Arkeologi* , 93-104.
- Vickers, A. (2014). *Majapahit: Inspiration For The World*. Jakarta: Yayasan Arsari Djojohadikusumo.
- Weiss, S. (2017). Rangda and the Goddess Durga in Bali. *Fieldwork in Religion* , 5077.
- William, G. M. (1967). *Handbook of Hindu Mythology*. California: ABC-CLIO, Inc.

## Lampiran

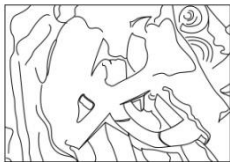
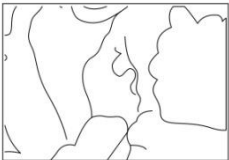
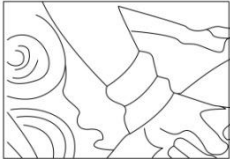
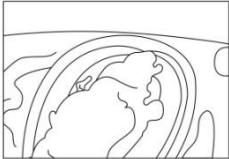
### Lampiran 1: Sketsa Arca Dewi Durga dari Pura Durga Kutri



Lampiran 2 : Sketsa Laksana

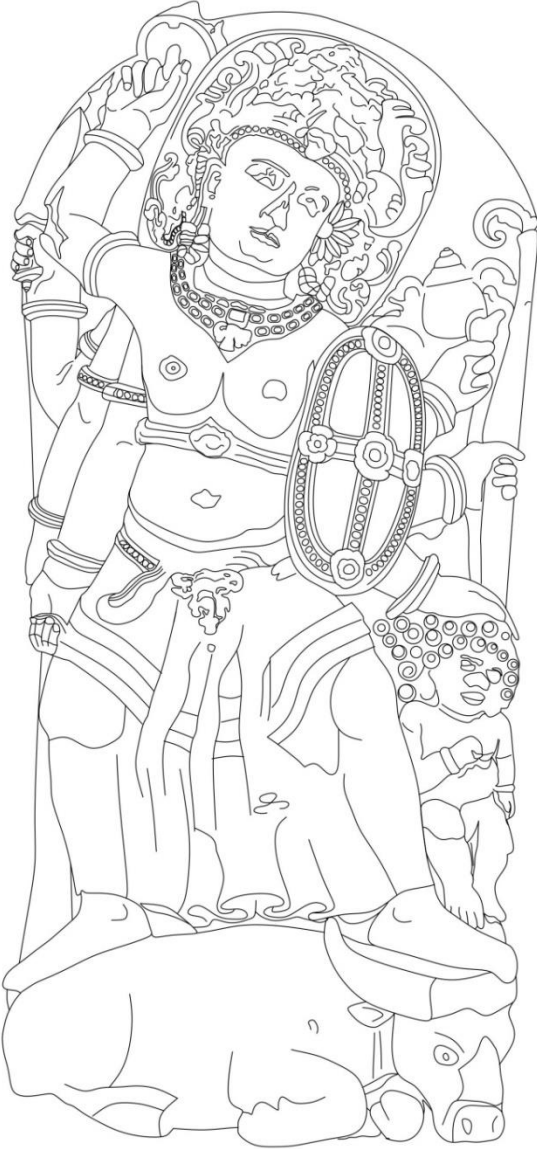


Lampiran 3: Sketsa Perhiasan dan Bhusana

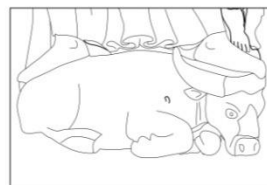
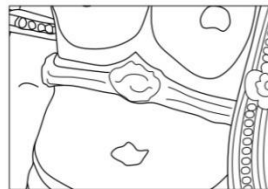
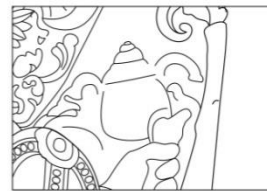
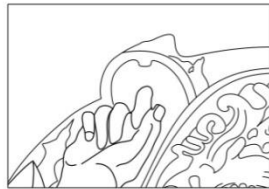




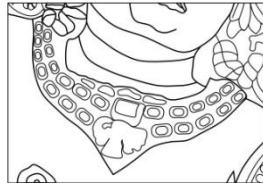
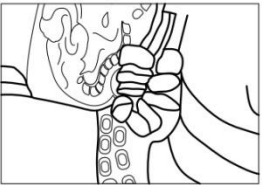
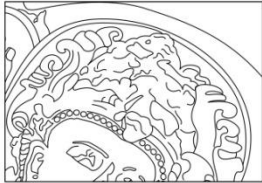
Lampiran 4: Sketsa Arca Dewi Durga dari Candi Jawi



Lampiran 5: Sketsa Laksana



Lampiran 6: Sketsa Perhiasan dan Bhusana



## Lampiran 7: Kendala Penelitian

Kendala-kendala yang dihadapi ketika melaksanakan penelitian

1. Waktu kunjungan yang dibatasi dan tidak bisa langsung meneliti pada hari yang diinginkan oleh penulis, karena menunggu waktu baik ketika pendeta dan bendesa bisa melaksanakan upacara sembahyang terlebih dahulu.
2. Akses menuju tempat arca diletakkan dibatasi, karena terkait dengan agama dan tradisi.
3. Saat pendokumentasian berupa foto, sulit dilaksanakan dengan maksimal dikarenakan arca diletakkan lumayan dalam dari tempat penulis di perbolehkan untuk mengambil gambar.

## Lampiran 7: Data Informan

### Identitas Informan 1

Nama Narasumber: Dr. I Wayan Redig

Umur: 68 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Pendidikan Formal: S-1, S-2 Universitas Udayana / S-3 Punjab University

Pendidikan Non Formal: -

Pekerjaan: Dosen

### Identitas Informan 2

Nama Narasumber: Drs. Ismail Lutfi, M.A

Umur: 58 Tahun

Jenis Kelamin: Laki-laki

Pendidikan Formal: S-1, S-2 Universitas Gadjah Mada

Pendidikan Non Formal: -

Pekerjaan: Dosen